

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

**ANALISIS BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT
INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SEMARANG
TAHUN 2013**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload* di
Sistim Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

Pembimbing I



MG.Catur Yuantari, S.KM, M.Kes

Pembimbing II



Eko Hartini, S.T, M.Kes

ANALISIS BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SEMARANG TAHUN 2013

Rahma Nurwinari¹, MG. Catur Yuantari², Eko Hartini²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : rahmadizzciss@yahoo.com

ABSTRACT

Maintenance workload at the General Hospital Semarang very varied. The existence of a fairly heavy workload, will affect the productivity and performance of nurses. Excessive workload can cause fatigue due to the general state perceived by the nurses. The purpose of this study was to determine the relationship of workload with the speed of response in the patient room nurse General Hospital Semarang in 2013.

This type of research is explanatory research and cross sectional approach with a sample of 40 people. The data was collected using questionnaires and reaction time tool. The statistical test used is the Pearson Product Moment.

Results showed 95% of respondents experienced mild fatigue and 5% of respondents are experiencing job burnout. The test results showed no relationship between workload relationship with the speed of response (p value 0.639) for nurses comfortable with the work given to him, there is a relationship between age and speed of response (p value 0.000) and no relationship between years of service with the speed of response (p value 0.012).

It is recommended to carry out joint activities or recreation that aims to eliminate the boredom that nurses become more fresh and vibrant in the work and consider increasing the number of nurses considering the number of nurses who are still lacking.

Keywords : Workload, Response Speed, Nurses

ABSTRAK

Beban kerja perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang sangat bervariasi. Adanya beban kerja yang cukup berat tersebut, akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja dari perawat. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan akibat keadaan umum yang dirasakan oleh para perawat tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kecepatan respon perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang tahun 2013.

Jenis penelitian ini bersifat *explanatory research* dan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan alat *reaction time*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan 95% responden mengalami kelelahan kerja ringan dan 5% responden mengalami kelelahan kerja sedang. Hasil uji hubungan menunjukkan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kecepatan respon (p value 0,639) karena perawat nyaman dengan pekerjaan yang diberikan

padanya, ada hubungan antara umur dengan kecepatan respon (p value 0,000) dan ada hubungan antara masa kerja dengan kecepatan respon (p value 0,012).

Disarankan untuk melakukan kegiatan bersama atau berekreasi yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan sehingga perawat menjadi lebih fresh dan bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya dan mempertimbangkan penambahan jumlah perawat mengingat jumlah perawat yang masih kurang.

Kata kunci : Beban kerja, Kecepatan Respon, Perawat

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang.¹

Keberadaan tenaga kerja perawat sangat mempengaruhi terlaksananya pelayanan keperawatan terhadap pasien baik secara langsung maupun tidak langsung. Tenaga perawat disini mempunyai beban kerja pada profesi keperawatan, administrasi dan kegiatan-kegiatan lain. Perawat di ruang inap melakukan pelayanan keperawatan kepada pasien selama 24 jam penuh.²

Beban kerja perawat dalam menangani pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang sangat bervariasi, antara lain di 8 ruangan yang terdiri dari ruang Prabu Kresna, Parikesit, Perinatal, Gynekologi-VIP, Yudistira, Bima, Arimbi dan Banowati, perawat memberikan perawatan Minimal Care dan perawatan Partial Care pada pasiennya. Sedangkan di ruang ICU diberikan perawatan Total Care pada pasiennya.

Perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang menjelaskan pada saat survei awal pada bulan Februari 2013 bahwa beban kerjanya dalam kategori sedang sampai berat karena beban kerja yang diterima perawat di ruang rawat inap berbeda-beda. Perawat di ruang rawat inap merasa beban kerjanya berlebih (berat) karena jumlah perawat tidak sebanding dengan jumlah pasien, hal tersebut belum termasuk permintaan para pasien yang sering membutuhkan bantuan perawat.

Adanya beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang yang cukup berat tersebut, akan mempengaruhi produktivitas dan kinerja dari perawat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang bersifat penjelasan (*explanatory research*), dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang yang meliputi 6 ruangan yaitu ruang Prabu Kresna, Parikesit, Yudistira, Bima, Arimbi, dan ICU. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perawat yang diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara random sederhana (*Simple Random Sampling*).

HASIL PENELITIAN

Penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang menggunakan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Deskriptif Data Umur, Masa Kerja dan Kecepatan Respon Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2013

Karakteristik Perawat	Analisis Deskriptif
Umur	F : 40, Mean : 33 Minimum : 22, Maximum : 43 ≤ 33 tahun : 27 (67,5 %) >33 tahun : 13 (32,5 %)
Masa Kerja	F : 40, Mean : 9 Minimum : 3, Maximum : 18 ≤ 9 tahun : 11 (27,5%) > 9 tahun : 29 (72,5%)
Kecepatan Respon	F : 40, Mean : 357,350 Minimum : 248, Maximum : 431,4 Kelelahan Kerja Ringan (KKR) : 38 (95 %) Kelelahan Kerja Sedang (KKS) : 2 (5 %)

1. Umur

Nilai rata-rata umur responden adalah 33 tahun, dengan umur responden terendah 22 tahun dan umur responden tertinggi 43 tahun. Pada penelitian ini, umur perawat ruang rawat inap dikategorikan berdasarkan mean, dapat diketahui bahwa perawat dengan umur yang paling banyak berada pada kelompok ≤ 33 tahun yaitu sebanyak 27 orang (67,5%).

2. Masa Kerja

Nilai rata-rata masa kerja responden adalah 9 tahun, dengan masa kerja responden terendah 3 tahun dan masa kerja responden tertinggi 18 tahun. Pada penelitian ini, masa kerja responden dikategorikan berdasarkan mean,

dapat diketahui bahwa responden dengan masa kerja yang paling banyak berada pada kelompok ≤ 9 tahun yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

3. Kecepatan Respon

Nilai rata-rata kecepatan respon perawat sebesar 357,350 milidetik. Kelelahan Kerja Ringan (KKR) membutuhkan waktu reaksi 240,0 - < 410,0 milidetik sedangkan dengan Kelelahan Kerja Sedang (KKS) membutuhkan waktu reaksi 410,0 - 580,0 milidetik.³

Kecepatan respon perawat terendah 248 milidetik dan kecepatan respon perawat tertinggi 431,4 milidetik, diketahui 95% responden mengalami Kelelahan Kerja Ringan (KKR).

Tabel 2. Deskriptif Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2013

No	Pernyataan	SKOR (%)				
		STS	TS	TT	S	SS
1	Pekerjaan yang diberikan kepada saya terlalu berat	0	92,5*	7,5	0	0
2	Terlalu banyak tuntutan keluarga pasien dalam membersihkan diri, mandi, ganti pakaian	0	40	0	57,5*	2,5
3	Terlalu banyak tuntutan keluarga pasien dalam ketepatan makan dan minum	0	67,5*	7,5	25	0
4	Terlalu banyak tuntutan keluarga pasien dalam pengawasan pasien	2,5	32,5	0	62,5*	2,5
5	Terlalu banyak tuntutan keluarga pasien dalam keselamatan pasien	0	45	0	52,5*	2,5
6	Pimpinan Rumah Sakit terlalu banyak tuntutan kepada saya akan pelayanan yang berkualitas	10	17,5	2,5	60*	10
7	Saya kurang nyaman terhadap tuntutan keluarga pasien untuk keselamatan pasien	2,5	72,5*	0	25	0
8	Saya bosan apabila harus mengerjakan observasi pasien setiap jam	5	82,5*	10	2,5	0
9	Saya selalu dituntut untuk dapat setiap saat mengambil keputusan yang harus tepat	17,5	0	0	77,5*	5

Tabel 2. Deskriptif Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2013 (*Lanjutan*)

No	Pernyataan	SKOR (%)				
		STS	TS	TT	S	SS
10	Saya jenuh dengan tugas pemberian obat-obatan secara tepat waktu (intensif)	5	95*	0	0	0
11	Saya dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap pelayanan yang berkualitas	0	5	0	87,5*	7,5
12	Saya harus merawat pasien dalam kondisi pasien kritis di ruangan	0	0	0	72,5*	27,5
13	Saya tidak nyaman karena tidak diikut sertakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen rumah sakit	0	82,5*	7,5	10	0
14	Pengetahuan yang saya miliki tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan	2,5	90*	5	2,5	0
15	Keterampilan yang saya miliki tidak mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan	2,5	95*	0	2,5	0
16	Saya setiap saat harus menghadapi pasien dengan karakteristik yang berbeda	0	5	0	82,5*	12,5
17	Jumlah pasien terlalu banyak dibanding jumlah perawat	2,5	27,5	2,5	55,5*	12,5
18	Pasien terlalu banyak keluhan	2,5	72,5*	12,5	12,5	0

Keterangan :

SS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

TT : Tidak tahu

S : Setuju

SS : Sangat setuju

* : % terbanyak

4. Beban Kerja

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan pekerjaan yang diberikan pada perawat tidak terlalu berat. Perawat merasa nyaman dengan tuntutan keluarga pasien dalam keselamatan pasien meskipun perawat dituntut dalam hal tersebut.

Perawat dituntut oleh keluarga pasien dalam hal membersihkan diri, mandi, ganti pakaian, pengawasan pasien dan keselamatan pasien,

sedangkan dalam hal ketepatan makan dan minum pasien, perawat merasa tidak dituntut oleh keluarga pasien.

Pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang menuntut kepada perawat akan pelayanan yang berkualitas dan perawat bertanggung jawab terhadap pelayanan yang berkualitas meskipun tidak diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen rumah sakit.

Perawat merasa tidak bosan harus mengerjakan observasi pasien setiap jam dan tidak jenuh dengan tugas pemberian obat-obatan secara tepat waktu (intensif). Hal tersebut dikarenakan perawat harus merawat pasien dalam kondisi pasien kritis dan perawat dituntut untuk setiap saat mengambil keputusan yang tepat.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perawat mampu mengimbangi sulitnya pekerjaan karena setiap saat harus menghadapi pasien dengan karakteristik yang berbeda.

Pasien yang tidak banyak mengeluh bisa menandakan pekerjaan perawat tidak terlalu berat meskipun jumlah pasien terlalu banyak dibanding dengan jumlah perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang.

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja dengan Kecepatan Respon Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2013

Parameter Uji	Hasil
Pearson Korelasi	0,077
P-value	0,639
N	40

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dengan Kecepatan Respon Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2013

	Kecepatan Respon					
	KKR		KKS		Total	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Umur						
≤ 33 tahun	27	100	0	0	27	100
> 33 tahun	11	84,6	2	15,4	13	100
Masa kerja						
≤ 9 tahun	20	95,2	1	4,8	21	100
> 9 tahun	18	94,7	1	5,3	19	100

Tabel 5. Analisis Hasil Uji Pearson-Product Moment Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Tahun 2013

No	Hipotesis	p-value	Kesimpulan
1	Hubungan beban kerja dengan kecepatan respon	0,639	Tidak ada hubungan beban kerja dengan kecepatan respon
2	Hubungan umur dengan kecepatan respon	0,000	Ada hubungan umur dengan kecepatan respon
3	Hubungan masa kerja dengan kecepatan respon	0,012	Ada hubungan masa kerja dengan kecepatan respon

PEMBAHASAN

A. Hubungan beban kerja dengan kecepatan respon perawat

Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai r sebesar 0,077 dan diperoleh p -value sebesar 0,639 dimana nilai p -value tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga artinya tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kecepatan respon pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang.

Hal ini karena jumlah pasien terlalu banyak dibanding dengan jumlah perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang, pekerjaan perawat tidak terlalu berat karena tidak banyak pasien yang mengeluh. Perawat nyaman dengan pekerjaan yang diberikan padanya sehingga perawat hanya membutuhkan *refreshing* untuk mengatasi kelelahan ringan yang timbul dan pekerjaan yang tidak terlalu berat untuk dirinya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widodo Hariyono (2009) yang menyatakan beban kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja. Hal ini karena beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan atau kejenuhan yang akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan keperawatan yang akan dilakukan oleh perawat.⁴

Perawat selalu mengerjakan observasi pasien setiap jam dan memberi obat-obatan secara tepat waktu (intensif). Hal tersebut dikarenakan perawat harus merawat pasien dalam kondisi pasien kritis dan perawat dituntut untuk setiap saat mengambil keputusan yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan Nursalam (2002) yang mengatakan tugas keperawatan adalah memprioritaskan kesehatan dan pencegahan penyakit pada masyarakat,

mencegah perilaku dan lingkungan yang berakibat buruk pada masalah kesehatan.⁵

Perawat di ruangan melaksanakan asuhan keperawatan selama 24 jam dan bekerja secara bergiliran/shift jaga. Dalam shift jaga, perbandingan jumlah perawat satu shift jaga sering tidak seimbang dengan jumlah pasien. Akibatnya perawat sering bekerja melebihi kapasitasnya.

Menurut penelitian Jauhari (2005) bahwa standar beban kerja perawat senantiasa harus sesuai dengan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Untuk menghasilkan pelayanan efektif dan efisien diupayakan kesesuaian antara ketersediaan tenaga perawat dengan beban kerja yang ada.⁶

B. Hubungan umur dengan kecepatan respon perawat

Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai r sebesar 0,768 dan diperoleh p -value sebesar 0,000 dimana nilai p -value tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kecepatan respon pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang.

Hal ini menunjukkan semakin bertambah umur maka kecepatan rangsang cahaya, suara dan gerakan jarum semakin menurun yang menunjukkan tingkat konsentrasi menurun sebagai tanda kelelahan subjektif. Dari analisis ini juga dapat diketahui bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi perasaan kelelahan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oentoro (2004) menyatakan bahwa tenaga kerja yang berusia 40-50 tahun akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan dengan tenaga kerja yang relatif lebih muda. Selain itu juga tenaga kerja yang berumur lebih tua akan mengalami penurunan kekuatan otot yang berdampak terhadap kelelahan dalam melakukan pekerjaannya.⁷

Menurut Nidya (2013), hal tersebut dapat terjadi dikarenakan umur berkaitan dengan kinerja karena pada umur yang meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari organ sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun.⁸

Faktor individu seperti umur juga berpengaruh terhadap terjadinya perasaan lelah tenaga kerja, pada umur yang lebih tua terjadi penurunan

kekuatan otot, tetapi keadaan ini diimbangi dengan stabilitas emosi yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja yang berumur muda.⁷

C. Hubungan masa kerja dengan kecepatan respon perawat

Masa kerja perawat ruang rawat inap yang paling lama adalah 18 tahun (2,5%). Masa kerja juga kemungkinan dapat mempengaruhi kelelahan kerja khususnya kelelahan kerja kronis, dimana makin lama seseorang bekerja pada tempat kerja yang kurang menyenangkan, maka kelelahan pada orang tersebut akan menumpuk terus dari waktu ke waktu.⁹

Berdasarkan hasil uji statistik didapat nilai r sebesar 0,395 dan diperoleh p -value sebesar 0,012 dimana nilai p -value tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga artinya ada hubungan antara masa kerja dengan kecepatan respon pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang.

Hal ini menunjukkan tingkat kelelahan lebih tinggi dialami oleh tenaga kerja dengan masa kerja yang lebih lama oleh karena semakin lama ia bekerja maka perasaan jenuh akibat pekerjaan yang monoton tersebut berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialaminya. Kelelahan yang terjadi secara terus menerus berakibat pada kelelahan kronis.¹⁰

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan kerja adalah yang berhubungan dengan ergonomi atau sikap kerja seperti pekerjaan yang berulang-ulang dan posisi kerja yang tidak ergonomis. Selain itu jam kerja yang tidak sesuai, penerangan yang tidak memadai juga akan mengakibatkan perasaan lelah.¹¹

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandrik Erallesa (2009) yang menyatakan ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan.¹²

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang, dapat disimpulkan :

1. Tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kecepatan respon perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang dengan p value = 0,668

2. Ada hubungan antara umur dengan kecepatan respon perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang dengan p value = 0,000
3. Ada hubungan antara masa kerja dengan kecepatan respon perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang dengan p value = 0,012

SARAN

1. Bagi pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang perlu melakukan kegiatan bersama atau berekreasi yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan sehingga perawat menjadi lebih fresh dan bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Bagi pihak Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang perlu mempertimbangkan penambahan jumlah perawat mengingat jumlah perawat yang masih kurang dibandingkan dengan kebutuhan pasien yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Pedoman Uraian Tugas Tenaga Kerja Perawat di Rumah Sakit*. 1991
2. Lumenta, Benyamin. *Peran Citra Perawat*. 1998
3. *Buku Panduan Praktikum*. Hiperkes. Semarang. 2005
4. Hariyono, Widodo. *Hubungan antara Beban Kerja, Stres Kerja dan Tingkat Konflik dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta*. PDHI Kota Yogyakarta. UAD. 2009
5. Nursalam, Mnurs (Honours). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika. 2002
6. Jauhari. *Analisis Kebutuhan Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rawat Inap PRU Dr. Pringadi Medan Tahun 2005*. USU. Medan. 2005
7. Wignjosoebroto, S. *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu, Teknik Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*, Penerbit Guna Widya. Surabaya. 2000
8. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. *Hubungan Beban Kerja Fisik, Kebisingan*

Dan Faktor Individu Dengan Kelelahan Pekerja Bagian Weaving Pt. X Batang. Universitas Diponegoro. 2013

9. Soeripto. *Ergonomi dan Produktivitas Kerja.* Makalah Hiperkes dan KK volume XXI. Pusat Hiperkes Depnaker RI. Jakarta. 1998
10. Nasution, H.R. *Kelelahan Tenaga Kerja Wanita dan Pemberian Musik Pengiring di Andiyanto Batik Yogyakarta.* Tesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 1998
11. Suma'mur, P.K. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.* PT. Gunung Agung. Jakarta. 1996
12. Erallesa, Fandrik. *Hubungan antara Faktor Individu (Umur, Pendidikan, Masa Kerja, Status Perkawinan, Status Gizi) dengan Kelelahan Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Tapaktuan.* USU. 2009

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahma Nurwinari
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 12 Januari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Badak II No. 41 Semarang

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pandean Lamper 01 Semarang, tahun 1997-2003
2. SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, tahun 2003-2006
3. SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, tahun 2006-2009
4. Diterima di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang tahun 2009